

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dalam berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa ada empat, yaitu: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dari semua kemampuan berbahasa tersebut, menulis merupakan tahap terakhir yang dikuasai siswa, karena siswa bisa menulis dengan baik bila rangkaian tahapan keterampilan berbahasa (berbicara, mendengarkan dan membaca) telah mampu dikuasai siswa (Oktrifianty, 2021).

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menuangkan ide atau gagasan yang berasal dari pemikiran dan struktur kalimat dengan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana penyampaiannya (Waruwu, 2022). Kemampuan menulis tidak dapat dikuasai hanya dengan mengandalkan teori saja, melainkan harus disertai latihan dan praktek secara terus-menerus agar tercipta tulisan yang terorganisir dengan baik dan teratur (Tarigan, 2008). Sehingga kemampuan menulis setiap orang pun akan berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa mengasah kemampuan menulis mereka. Seperti yang tertulis dalam hadist At-Thabrani dan Hakim dari Abdullah bin Amr, Rasulullah bersabda :

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

“Ikatlah ilmu dengan tulisan.”

Hal ini diperkuat oleh QS. Al-‘Alaq ayat 4-5 :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq ayat 4-5).

Pada pendidikan di Sekolah Dasar, terdapat pembelajaran menulis. Dari kelas 1 sampai 6, secara bertahap siswa belajar menulis. Mulai dari pengenalan huruf, sampai membuat kalimat dan teks sederhana. Ada berbagai jenis teks yang dipelajari di Sekolah Dasar, salah satunya teks deskriptif.

Teks deskriptif adalah serangkaian kalimat yang menggambarkan atau menjelaskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan dari orang yang menyampaikan (Afrizal, 2020). Pendapat lain mengemukakan bahwasannya teks deskriptif adalah teks yang memberikan penjelasan secara lengkap agar pembaca dapat memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan, baik itu yang bersifat fisik maupun hal-hal yang lebih abstrak seperti perasaan, sikap, dan sebagainya (Ahmad et al., 2020).

Akan tetapi kemampuan menulis teks deskriptif di Indonesia masih rendah terutama dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris (Prabandari, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD Negeri Cipicung, diketahui bahwa sebanyak 70% siswa masih kesulitan dalam menulis bahasa Inggris, terutama dalam menulis teks deskriptif. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat, serta keterbatasan penguasaan kosa kata yang dimiliki turut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru kelas dalam mengajar bahasa Inggris juga masih kurang memadai, karena tidak semua guru memiliki latar belakang atau kompetensi yang kuat di bidang tersebut, sehingga diperlukan adanya guru bidang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara optimal. Hal ini terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa berada pada kisaran 50 hingga 70, yang termasuk dalam kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif. Hal itu dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Karimah (2023) di SDN Karangpuri 2 bahwasannya siswa belum mampu menggabungkan dan menggunakan pengetahuan bahasa Inggris secara optimal.

Adapun hasil penelitian Rosnaningsih (2020) di SDIT Baiturrachman menyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, kurangnya penguasaan kosa kata dan pengetahuan siswa tentang ejaan kosa kata bahasa Inggris yang benar, kurangnya siswa berlatih menulis, serta siswa yang belum terbiasa menuangkan perasaan dan juga

pemikirannya dalam bentuk tulisan. Adapun menurut data riset yang dilakukan oleh Alwasilah terdapat 84% dari total 200 juta penduduk Indonesia, sekitar 168 juta tergolong melek huruf. Namun, Indonesia hanya mampu menerbitkan 12 buku dalam setahun. Angka ini jauh di bawah rata-rata negara berkembang, yang bisa menerbitkan 55 buku per satu juta penduduk setiap tahun, atau negara maju yang mencapai 513 buku per satu juta penduduk per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Prihatin, 2021). Dan berdasarkan data dari Institut Statistik UNESCO (UIS), tingkat literasi global untuk orang dewasa (usia 15 tahun ke atas) pada tahun 2021 mencapai 86,3%. Dari 208 negara, Indonesia berada di peringkat ke-100 dengan tingkat literasi sebesar 95,44%. Posisi ini masih tertinggal dibandingkan beberapa negara Asia Tenggara lainnya, seperti Filipina di peringkat ke-88 dengan 96,62%, Brunei di peringkat ke-86 dengan 96,66%, dan Singapura di peringkat ke-84 dengan 96,77% (Ramdhayani, 2023).

Sidabutar (2021) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis teks deskriptif siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu para siswa menganggap kegiatan menulis deskripsi sebagai sesuatu yang sulit, membosankan, serta membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Mereka juga cenderung kurang semangat dan kurang termotivasi untuk berlatih menulis. Selain itu, siswa sering merasa bingung tentang apa yang harus ditulis karena kesulitan menilai tulisan, ditambah rasa takut membuat kesalahan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu model pembelajaran yang masih konvensional dan tanpa media bantu untuk merangsang ide atau gagasan siswa dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Dampak apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi yaitu terhambatnya kemampuan berkomunikasi tertulis, minimnya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, hilangnya minat menulis siswa yang mungkin akan menyebabkan generasi penulis muda menurun bahkan mungkin akan hilang.

Kompetensi dasar dalam menulis teks deskripsi melibatkan pemahaman terhadap objek yang akan ditulis, penyajian data, ide, kesan, struktur, dan

penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif agar pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih menarik dan mudah dilakukan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang didukung oleh media *flashcard* (Khairunnisa, 2024).

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin pada tahun 1996. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu metode yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam kemampuan menulis (Khairunnisa, 2024). Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan melibatkan proses berpikir, berbicara, dan menulis secara berurutan (Agusliani, 2023). Adapun keunggulan model *Think Talk Write* lainnya yaitu mampu mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka dengan kelompok sebelum memulai menulis. Proses berpikir dan berdiskusi ini membantu siswa menyusun struktur cerita dengan lebih terorganisir. Selain membuat siswa lebih aktif, diskusi juga memperbanyak ide atau gagasan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis (Khairunnisa, 2024).

Selain memilih model pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran juga tidak kalah penting untuk menunjang pembelajaran menulis teks deskriptif siswa. Terdapat tiga jenis media pembelajaran, salah satunya media visual. Media visual yang biasa digunakan diantaranya *flashcard*. *Flashcard* merupakan media berbentuk kartu bergambar yang dibuat menggunakan foto atau ilustrasi, dengan keterangan mengenai gambar tersebut tertera di bagian belakang kartu (Alvita & Airlanda, 2021). Keunggulan dari media ini yaitu dapat menstimulasi siswa dalam untuk menciptakan ide dan gagasan dalam menulis dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan (Budiyanto & Hotimah, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2024) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD”.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tampang Awang Kecamatan Tanah Makmur dengan permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi dan belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantuan media gambar yang diharapkan dapat membantu siswa untuk berimajinasi atau mengembangkan ide yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Dan hasil yang didapat keterampilan menulis teks deskripsi siswa meningkat dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih baik, guru lebih kreatif dan inovatif, serta pembelajaran menulis digemari siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastutik (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Muara Bungo dengan permasalahan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris masih rendah, siswa sulit mengembangkan ide tulisan, kosa kata siswa sangat terbatas, siswa tak mampu merangkai kata serta kesinambungan antar satu kalimat dengan kalimat lain masih rendah. Dan hasil yang didapat dengan penerapan model TTW mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dengan rincian peningkatan 15,70% dalam pengembangan ide tulisan, peningkatan kosakata 6,3%, penggunaan tata bahasa terjadi peningkatan 9,30% dan peningkatan koherensi dalam menghubungkan antar kalimat dalam teks deskriptif sebesar 6,30 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozika & Hendratno, (2022) yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IV SD Negri Jombatan 3 Jombang”, permasalahan yang dihadapi yaitu siswa masih kesulitan dalam mengutarakan ide, kesulitan membuat kerangka karangan, memiliki keterbatasan kosa kata, dan kesulitan memahami tanda baca. Guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis masih bersifat monoton dengan menggunakan buku tematik. Dan hasil dari penelitian menyatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan dalam menulis deskripsi siswa, dimana rata-rata nilai

siswa yang sebelumnya 61,25 naik menjadi 71,72 setelah diberikan perlakuan model *Think Talk Write* (TTW).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriah (2023) yang berjudul “*The Effect of Think Talk Write (TTW) Strategy Toward Students’ Descriptive Text Writing Skill at The Tenth Grade of MAN 2 Pandeglang in Academic Year 2021-2022*”, permasalahan yang dihadapi yaitu (1) siswa merasa sulit dalam menyampaikan ide karena kurangnya kosakata; (2) siswa tidak percaya diri dalam menulis; (3) siswa bingung menentukan atau mengidentifikasi struktur generic teks deskriptif. Dan hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Think Talk Write* (TTW) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023) yang berjudul “*The Development of Students’ Writing Description Text Skills Using the Think Talk Write (TTW) Learning Model In Class V SDN No. 105368 Karang Anyar, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Academic Year 2022-2023*”, permasalahan yang dihadapi yaitu (1) kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis; (2) siswa kesulitan dalam menulis; (3) siswa belum terampil menulis teks deskriptif. Dan hasil dari penelitian menyatakan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan dalam menulis deskripsi siswa, dimana rata-rata nilai siswa yang sebelumnya 42,75 naik menjadi 78,27 setelah diberikan perlakuan model *Think Talk Write* (TTW).

Meskipun banyak peneliti yang menggunakan model *Think Talk Write* (TTW), namun dalam pembelajaran bahasa Inggris masih tergolong jarang dan biasanya meskipun ada hanya diterapkan di jenjang yang lebih tinggi. Dan disini penulis ingin membuktikan bahwa model tersebut juga dapat digunakan di jenjang SD, serta seberapa besar pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) tersebut jika diterapkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis agar kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggrisnya meningkat dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Flashcard*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE*(TTW) BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD**”.

B. Identifikasi masalah

1. Kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menulis.
3. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide pokok yang akan dikembangkan.
4. Kurangnya siswa dalam berlatih menulis.
5. Penerapan model pembelajaran yang kurang relevan.
6. Kurangnya penggunaan media bantu dalam pembelajaran menulis.

C. Batasan Masalah

1. Siswa masih belum mahir dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris.
2. Guru masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Inggris.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V SD?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris kelas V SD menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard*?
3. Bagaimana pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V SD?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V SD.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris kelas V SD menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas V SD.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Diharapkan penelitian ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan solusi kepada Guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa agar siswa dapat mengembangkan ide dalam penulisan teks deskriptif.
 - b. Memberikan inspirasi dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada Guru.
3. Bagi Peneliti
Sebagai motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media *Flashcard* terhadap kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris Siswa.